

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Pembangunan wilayah pada prinsipnya diarahkan untuk menciptakan kondisi kehidupan masyarakat yang lebih baik melalui pemanfaatan sumber daya secara efektif. Pemanfaatan tersebut tidak hanya ditujukan untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga perlu mempertimbangkan keberlanjutan sumber daya dan kondisi ruang dalam jangka panjang. Perkembangan ekonomi suatu daerah dapat dilihat melalui beberapa indikator, antara lain peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pendapatan masyarakat, serta pemerataan hasil pembangunan. Akan tetapi, keberhasilan pembangunan tidak hanya ditentukan oleh besarnya aktivitas ekonomi. Faktor keruangan juga memiliki peran penting, terutama berkaitan dengan lokasi kegiatan ekonomi, pola penggunaan ruang, dan ketersediaan lahan untuk menunjang kegiatan pembangunan (Azizah et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan perencanaan wilayah dan penataan ruang yang mampu mengarahkan perkembangan berbagai kegiatan agar tidak saling bertentangan serta tetap sesuai dengan prinsip keberlanjutan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.

Investasi menjadi salah satu komponen yang memiliki kaitan erat dengan perkembangan ekonomi daerah. Dalam teori Harrod-Domar, investasi dipandang sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperluas kesempatan kerja, dan mendorong peningkatan pendapatan masyarakat (Jannah et al., 2024). Namun, dalam praktiknya keputusan mengenai investasi tidak hanya ditentukan oleh pertimbangan keuntungan ekonomi. Faktor lokasi juga menjadi pertimbangan penting karena kegiatan investasi membutuhkan lahan dengan aksesibilitas yang baik, dukungan infrastruktur, serta kesesuaian dengan arahan tata ruang. Oleh sebab itu, keberadaan RTRW menjadi penting karena memberikan arahan mengenai lokasi dan jenis kegiatan yang dapat dikembangkan pada suatu wilayah (Prasetyo et al., 2019).

Pertumbuhan penduduk dan meningkatnya aktivitas ekonomi kemudian berdampak pada bertambahnya kebutuhan terhadap ruang. Berbagai kegiatan, mulai dari permukiman, industri, perdagangan hingga pembangunan infrastruktur, membutuhkan lahan sebagai tempat berlangsungnya aktivitas tersebut. Persoalan muncul ketika kebutuhan ruang tersebut berkembang pada lokasi yang sebelumnya digunakan sebagai lahan pertanian. Terlebih lagi, lahan pertanian yang berada pada lokasi strategis biasanya memiliki daya tarik ekonomi yang lebih tinggi untuk dikembangkan menjadi kegiatan nonpertanian. Kondisi tersebut dapat mendorong terjadinya perubahan fungsi sawah menjadi kawasan terbangun.

Fenomena tersebut tidak hanya terjadi pada tingkat daerah, tetapi juga menjadi persoalan pada skala nasional. Data Kementerian ATR/BPN menunjukkan adanya penurunan luas Lahan Baku Sawah (LBS), dari sekitar 7.463.948 hektare pada tahun 2019 menjadi 7.384.341 hektare pada tahun 2024. Penurunan tersebut menggambarkan adanya perubahan terhadap keberadaan lahan sawah di tengah meningkatnya kebutuhan ruang untuk kegiatan nonpertanian. Apabila perubahan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian yang memadai, luas lahan yang dapat digunakan untuk kegiatan produksi pangan akan semakin berkurang. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut dapat memberikan tekanan terhadap keberlanjutan sektor pertanian dan ketahanan pangan.

Permasalahan serupa juga dihadapi oleh Jawa Timur sebagai salah satu wilayah penting dalam produksi pangan nasional. Di satu sisi, pembangunan daerah membutuhkan investasi dan perluasan kegiatan ekonomi, sedangkan di sisi lain lahan pertanian harus tetap dipertahankan untuk mendukung produksi pangan. Kondisi tersebut juga terjadi di Kabupaten Tulungagung. Kabupaten ini masih memiliki sektor pertanian yang cukup penting dalam struktur perekonomiannya, tetapi perkembangan wilayah dan investasi secara bersamaan memberikan tekanan terhadap keberadaan lahan sawah. Berdasarkan data ATR/BPN dan BPS Tulungagung, luas lahan sawah di Kabupaten Tulungagung mengalami penurunan dari sekitar 35.000 hektare pada periode 2020–2021 menjadi sekitar 33.000 hektare pada tahun 2023. Sementara itu, peningkatan investasi tetap menjadi salah satu bagian dari arah pembangunan daerah sebagaimana

tercantum dalam RPJMD Kabupaten Tulungagung. Situasi tersebut menunjukkan perlunya pengaturan ruang yang mampu mempertemukan kepentingan pembangunan ekonomi dengan kebutuhan mempertahankan lahan pertanian.

Berbagai kebijakan sebenarnya telah diterbitkan pemerintah untuk mengurangi laju perubahan fungsi lahan pertanian. Salah satunya adalah Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan, yang memberikan dasar bagi perlindungan lahan pertanian untuk menjaga keberlanjutan produksi pangan. Selain itu, terdapat Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2019 tentang Pengendalian Alih Fungsi Lahan Sawah sebagai bagian dari upaya pemerintah mengendalikan perubahan fungsi sawah. Meskipun demikian, pelaksanaan kebijakan perlindungan lahan masih menghadapi berbagai persoalan. Salah satu persoalan yang muncul adalah adanya perbedaan antara data LBS, LSD, dan rencana tata ruang, ditambah dengan kebutuhan koordinasi antarlembaga dalam proses penetapan dan pengendalian pemanfaatan ruang (Zainudin & Taryana, 2024).

Ketidaksesuaian antara data dan kebijakan tersebut menjadi semakin penting ketika lokasi lahan pertanian berhadapan langsung dengan kebutuhan pembangunan. Di satu sisi, lahan sawah perlu dipertahankan karena memiliki fungsi penting bagi produksi pangan dan keberlanjutan kegiatan pertanian. Di sisi lain, investasi juga membutuhkan kepastian lokasi dan ruang untuk menjalankan kegiatan usaha. Apabila kedua kepentingan tersebut tidak dikelola dengan baik, dapat muncul konflik dalam menentukan penggunaan lahan. Kondisi tersebut tidak hanya berpotensi menimbulkan persoalan bagi keberadaan sawah, tetapi juga dapat menciptakan ketidakpastian bagi masyarakat maupun investor dalam menentukan lokasi kegiatan pembangunan (Graha et al., 2023).

Dengan demikian, persoalan yang dihadapi bukan sekadar mengenai berapa luas lahan sawah yang harus dipertahankan atau berapa banyak investasi yang dapat masuk ke suatu daerah, tetapi juga bagaimana kedua kepentingan tersebut dapat ditempatkan dalam ruang yang sesuai. Penetapan kawasan perlindungan saja belum cukup apabila tidak didukung oleh data yang konsisten, rencana tata ruang yang

sesuai dengan kondisi aktual, serta pengendalian terhadap perkembangan investasi. Sebaliknya, peningkatan investasi juga perlu diarahkan pada lokasi yang tidak menimbulkan tekanan berlebihan terhadap lahan pertanian produktif.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kebutuhan untuk melihat hubungan antara Lahan Baku Sawah (LBS), perkembangan investasi, dan kondisi ekonomi wilayah secara lebih terukur dan berbasis keruangan. Kabupaten Tulungagung menjadi wilayah yang relevan untuk dikaji karena memiliki peran pertanian yang cukup kuat sekaligus mengalami perkembangan kegiatan ekonomi dan investasi. Analisis terhadap ketiga aspek tersebut diharapkan dapat menunjukkan lokasi yang mengalami tekanan paling besar, mengidentifikasi bentuk ketidaksesuaian antara perlindungan lahan dan perkembangan ruang, serta memberikan gambaran mengenai konsekuensinya terhadap perekonomian daerah. Hasil penelitian selanjutnya dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengarahkan investasi dan mengelola ruang sehingga perlindungan lahan pertanian, kepastian pembangunan, dan pertumbuhan ekonomi dapat berjalan secara lebih seimbang.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian tentang Lahan Baku Sawah (LBS) biasanya berkonsentrasi pada inventarisasi lahan dan perlindungan lahan pertanian dalam mendukung ketahanan pangan. Studi yang mengintegrasikan tekanan investasi, dinamika ekonomi wilayah, dan hubungannya dengan pemanfaatan ruang secara spasial masih terbatas. Dalam kenyataannya, penetapan Lahan Baku Sawah juga dapat menyebabkan masalah, terutama dalam bentuk konflik pemanfaatan lahan karena meningkatnya kebutuhan lahan untuk kegiatan investasi. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan pengembangan ekonomi wilayah dan pentingnya menjaga lahan pertanian. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana distribusi Lahan Baku Sawah (LBS) dan aktivitas investasi di Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana tingkat konflik pemanfaatan ruang antara Lahan Baku Sawah (LBS) dan aktivitas investasi di Kabupaten Tulungagung?

3. Bagaimana dampak LBS dalam pola ruang terhadap investasi dan ekonomi wilayah?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Penelitian dengan judul "Analisis Spasial Dampak Penetapan Lahan Baku Sawah terhadap Investasi dan Ekonomi Wilayah di Kabupaten Tulungagung" bertujuan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Sasaran penelitian adalah langkah-langkah operasional yang dilakukan untuk mencapainya, sementara tujuan penelitian disusun sebagai garis besar dari cara penelitian akan dilakukan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat akademik dan praktis. Subbab berikut akan menjelaskan tujuan, sasaran, dan manfaat penelitian.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian dengan judul "Analisis Spasial Dampak Penetapan Lahan Baku Sawah terhadap Investasi dan Ekonomi Wilayah di Kabupaten Tulungagung" bertujuan untuk menganalisis hubungan spasial antara penetapan Lahan Baku Sawah (LBS) dan aktivitas investasi, serta mempelajari dampaknya terhadap ekonomi wilayah Kabupaten Tulungagung. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan tingkat konflik pemanfaatan ruang yang disebabkan oleh interaksi antara LBS dan kebutuhan investasi. Dalam penelitian ini, istilah "dampak" mengacu pada tingkat konflik pemanfaatan ruang sebagai salah satu bentuk indikator dan tahapan antara dalam mengukur dampak penetapan LBS. Tingkat konflik pemanfaatan ruang dan dampaknya terhadap kondisi ekonomi wilayah dimasukkan ke dalam istilah "dampak". Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai dasar untuk pembuatan pedoman kebijakan yang lebih baik yang dapat menyeimbangkan pengembangan ekonomi wilayah dan perlindungan lahan pertanian secara berkelanjutan.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian dengan judul "Analisis Spasial Dampak Penetapan Lahan Baku Sawah terhadap Investasi dan Ekonomi Wilayah di Kabupaten Tulungagung" diarahkan pada beberapa sasaran penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi distribusi Lahan Baku Sawah (LBS) dan aktivitas investasi di Kabupaten Tulungagung.

2. Mengidentifikasi tingkat konflik pemanfaatan ruang antara Lahan Baku Sawah (LBS) dan aktivitas investasi di Kabupaten Tulungagung.
3. Mengidentifikasi dampak LBS dalam pola ruang terhadap investasi dan ekonomi wilayah.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Bagian Ruang Lingkup mencakup subbagian Ruang Lingkup Materi dan Ruang Lingkup Lokasi. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut:

1.4.1 Ruang Lingkup Materi Penelitian

Ruang lingkup materi ditetapkan untuk membatasi pembahasan penelitian agar tetap sesuai dengan permasalahan, tujuan, dan sasaran yang telah dirumuskan. Pembatasan ini diperlukan agar penelitian tidak berkembang ke aspek-aspek yang berada di luar fokus kajian. Adapun materi yang menjadi cakupan penelitian terdiri atas beberapa aspek berikut.

a) Lahan Baku Sawah (LBS)

Kajian mengenai Lahan Baku Sawah (LBS) diarahkan pada pemahaman mengenai pengertian, karakteristik, serta kedudukan LBS sebagai data yang menggambarkan keberadaan lahan sawah dan menjadi salah satu dasar dalam pengelolaan serta perlindungan lahan pertanian. Pembahasan selanjutnya difokuskan pada pola persebaran dan kondisi spasial LBS di Kabupaten Tulungagung, termasuk keterkaitannya dengan instrumen perlindungan lahan pertanian lainnya, seperti Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) dan Lahan Sawah Dilindungi (LSD). Kajian tersebut juga mempertimbangkan ketentuan dan kebijakan yang berkaitan dengan perlindungan lahan sawah, termasuk regulasi pemerintah dan kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian ATR/BPN.

b) Pemanfaatan Ruang dan Konflik Penggunaan Lahan

Aspek ini membahas bagaimana ruang dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan, terutama hubungan antara keberadaan lahan sawah dengan kebutuhan ruang untuk kegiatan nonpertanian. Fokus kajian diarahkan pada ketidaksesuaian atau tumpang tindih pemanfaatan ruang yang muncul ketika kawasan pertanian berhadapan dengan perkembangan kegiatan investasi. Analisis juga mencakup identifikasi lokasi konflik, tingkat konflik, serta pola

persebarannya di Kabupaten Tulungagung. Dengan pendekatan tersebut, penelitian dapat menunjukkan wilayah yang memiliki tekanan lebih besar terhadap keberadaan lahan pertanian.

c) Persebaran dan Perkembangan Investasi di Wilayah

Pembahasan investasi diarahkan pada pola persebaran dan perkembangan kegiatan investasi di Kabupaten Tulungagung, khususnya kegiatan nonpertanian seperti industri, perdagangan, dan pembangunan yang membutuhkan ruang. Penelitian melihat bagaimana lokasi kegiatan investasi berkaitan dengan keberadaan LBS serta bagaimana perkembangan investasi tersebut berpotensi memberikan tekanan terhadap lahan sawah.

Data investasi yang digunakan berasal dari seluruh proyek atau izin usaha yang tercatat dalam data OSS/DPMPTSP di Kabupaten Tulungagung. Dengan demikian, data tersebut tidak hanya mencakup investasi yang berada di dalam atau berdekatan dengan kawasan LBS, tetapi seluruh kegiatan investasi yang tersedia dalam basis data penelitian. Data kemudian direkapitulasi pada tingkat desa/kelurahan. Hasil rekapitulasi tersebut selanjutnya dibandingkan secara spasial dengan luas dan persebaran LBS pada wilayah yang sama. Pendekatan ini digunakan karena data investasi yang tersedia belum memiliki informasi koordinat yang cukup rinci untuk menunjukkan lokasi setiap unit usaha secara tepat.

d) Hubungan Spasial antara LBS, Investasi, dan Ekonomi Wilayah

Bagian ini membahas keterkaitan antara keberadaan dan penetapan LBS dengan perkembangan investasi serta kondisi perekonomian wilayah. Analisis dilakukan dengan melihat hubungan keruangan antara lokasi sawah, persebaran investasi, dan karakteristik ekonomi masing-masing wilayah. Beberapa indikator ekonomi yang digunakan meliputi kontribusi sektor ekonomi, perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), serta gambaran perubahan nilai ekonomi lahan yang berkaitan dengan adanya pembatasan pemanfaatan ruang.

Kajian ini tidak hanya melihat kondisi ekonomi secara keseluruhan, tetapi juga mencoba memahami bagaimana perlindungan lahan sawah dan perkembangan investasi dapat menimbulkan konsekuensi yang berbeda pada masing-masing

wilayah. Dengan demikian, hubungan antara LBS, investasi, dan ekonomi wilayah dilihat sebagai bagian dari dinamika pemanfaatan ruang Kabupaten Tulungagung.

e) Implikasi dan Arahkan Pengelolaan Ruang

Ruang lingkup terakhir berkaitan dengan dampak dan implikasi konflik pemanfaatan ruang terhadap perkembangan wilayah. Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, penelitian kemudian merumuskan arahan pengelolaan ruang yang dapat digunakan untuk mempertemukan kebutuhan perlindungan lahan pertanian dengan kepentingan investasi dan pembangunan daerah.

Arahan tersebut disusun dengan mempertimbangkan kondisi pemanfaatan ruang yang ditemukan di lapangan, lokasi dan tingkat konflik, perkembangan investasi, serta karakteristik dan potensi masing-masing wilayah di Kabupaten Tulungagung. Dengan demikian, arahan yang dihasilkan tidak dimaksudkan untuk membatasi kegiatan investasi secara keseluruhan, tetapi untuk mengarahkan perkembangan investasi pada lokasi yang sesuai dengan fungsi ruang sekaligus mengurangi tekanan terhadap lahan sawah yang perlu dipertahankan.

1.4.2 Ruang Lingkup Lokasi Penelitian

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu kabupaten di bagian selatan Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi sumber daya alam cukup beragam. Potensi tersebut terutama didukung oleh kegiatan pertanian dan perikanan yang masih menjadi bagian penting dalam pemanfaatan ruang dan aktivitas ekonomi masyarakat. Secara administratif, Kabupaten Tulungagung memiliki luas wilayah sekitar 1.055 km² dan terbagi menjadi 19 kecamatan, 14 kelurahan, serta 257 desa. Pada tahun 2017, jumlah penduduk Kabupaten Tulungagung tercatat sebanyak 1.098.557 jiwa, dengan luas wilayah 1.055,65 km² dan tingkat kepadatan penduduk sekitar 1.040 jiwa/km².

Kondisi fisik wilayah Kabupaten Tulungagung cukup beragam, mulai dari kawasan dataran rendah hingga daerah perbukitan. Keragaman kondisi tersebut turut memengaruhi pola pemanfaatan ruang di setiap wilayah. Salah satu penggunaan lahan yang cukup menonjol adalah kawasan pertanian, khususnya lahan sawah yang menjadi bagian penting dari keberadaan Lahan Baku Sawah (LBS).

Keberadaan lahan pertanian yang relatif luas menunjukkan bahwa sektor tersebut masih mempunyai posisi penting dalam mendukung kebutuhan pangan masyarakat serta perekonomian daerah.

Di sisi lain, perkembangan wilayah juga diikuti oleh meningkatnya kebutuhan ruang untuk berbagai kegiatan pembangunan dan investasi. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan tekanan terhadap lahan pertanian, terutama pada lokasi yang memiliki aksesibilitas dan nilai ekonomi lahan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, Kabupaten Tulungagung menjadi wilayah yang relevan untuk mengkaji keterkaitan antara keberadaan LBS, perkembangan investasi, dan kondisi ekonomi wilayah, khususnya dalam melihat bagaimana kebutuhan pembangunan dapat berinteraksi dengan upaya mempertahankan fungsi lahan pertanian.

Adapun batas administrasi Kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Kediri
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Blitar
- c. Sebelah Selatan : Samudera Hindia
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Trenggalek

1.5 Keluaran dan Manfaat Penelitian

Keluaran dan manfaat penelitian ini dibahas secara sistematis untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas dan terperinci tentang hasil yang diharapkan dari kontribusi penelitian dari berbagai pihak. Penjabaran hasil dan manfaat penelitian ini disusun sebagai berikut:

1.5.1 Keluaran Penelitian

Keluaran penelitian disusun berdasarkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Setiap keluaran merupakan hasil dari rangkaian proses penelitian, mulai dari penggambaran kondisi eksisting, pengolahan dan analisis data, hingga penafsiran hubungan antara Lahan Baku Sawah (LBS), perkembangan investasi, dan kondisi ekonomi wilayah. Susunan keluaran tersebut dibuat agar setiap tahapan analisis dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian secara bertahap dan saling berkaitan.

Hasil penelitian tidak hanya disajikan dalam bentuk uraian dan angka, tetapi juga menghasilkan informasi berbasis spasial melalui pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG). Bentuk keluaran spasial tersebut antara lain berupa

peta tematik dan peta overlay yang digunakan untuk memperlihatkan persebaran LBS, lokasi investasi, serta wilayah yang menunjukkan adanya potensi atau konflik pemanfaatan ruang. Penyajian dalam bentuk peta diharapkan dapat memudahkan pembaca dalam memahami pola keruangan dan hubungan antarkomponen yang dianalisis.

Dengan demikian, keluaran penelitian mencakup beberapa bentuk yang saling melengkapi, yaitu hasil analisis deskriptif, hasil pengolahan kuantitatif, analisis spasial, serta keluaran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan dan perencanaan ruang. Setiap keluaran disesuaikan dengan sasaran penelitian sehingga hasil akhir tidak hanya menggambarkan kondisi LBS dan investasi, tetapi juga menunjukkan wilayah yang mengalami tekanan pemanfaatan ruang serta implikasinya terhadap perkembangan ekonomi Kabupaten Tulungagung. Rincian keluaran penelitian selanjutnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. 1Keluaran Penelitian

No	Jenis Keluaran	Bentuk Output	Klasifikasi	Deskripsi
1	Analisis Lahan Baku Sawah (LBS)	Uraian deskriptif	Analisis Spasial	Berisi hasil identifikasi dan karakteristik Lahan Baku Sawah (LBS) di Kabupaten Tulungagung, termasuk luas, persebaran, dan kondisi eksisting berdasarkan data spasial.
2	Peta Sebaran LBS	Peta tematik	Output Spasial	Menampilkan distribusi spasial Lahan Baku Sawah (LBS) di wilayah penelitian sebagai dasar analisis pemanfaatan ruang.
3	Peta Sebaran Investasi	Peta tematik	Output Spasial	Menggambarkan distribusi spasial aktivitas investasi berdasarkan sektor dan lokasi di Kabupaten Tulungagung.
4	Peta Hubungan Spasial LBS dan Investasi	Peta overlay	Output Spasial	Menunjukkan hubungan spasial antara sebaran LBS dan lokasi investasi untuk melihat potensi tekanan terhadap lahan sawah.
5	Peta Konflik Pemanfaatan Ruang	Peta klasifikasi konflik	Analisis Spasial	Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan tingkat konflik pemanfaatan ruang antara LBS dan aktivitas investasi (tinggi, sedang, rendah).
6	Analisis Pola Investasi	Tabel dan grafik	Analisis Kuantitatif	Menyajikan perkembangan dan tren investasi berdasarkan sektor, lokasi, serta keterkaitannya dengan penggunaan lahan.
7	Analisis Ekonomi Wilayah	Tabel dan grafik	Analisis Deskriptif	Menggambarkan kondisi ekonomi wilayah melalui indikator seperti PDRB, kontribusi sektor, dan pertumbuhan ekonomi.
8	Analisis Implikasi LBS terhadap Ekonomi Wilayah	Uraian deskriptif	Analisis Interpretatif	Menjelaskan dampak hubungan antara LBS dan investasi terhadap perubahan struktur ekonomi wilayah.
9	Overlay Spasial	Peta hasil tumpang tindih	Analisis Spasial	Mengidentifikasi area interaksi antara LBS dan investasi yang berpotensi menimbulkan konflik pemanfaatan ruang.
10	Arahan Pengelolaan Pemanfaatan Ruang	Peta dan narasi	Output Perencanaan	Berisi rekomendasi pengelolaan ruang yang mempertimbangkan keseimbangan antara perlindungan lahan sawah dan pengembangan investasi.

Sumber: Kajian Peneliti, 2026

Untuk memperjelas jenis dan manfaatnya, hasil penelitian ini dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok utama, yaitu:

a) Output Spasial

Hasil analisis berbasis keruangan dan peta tematik termasuk peta sebaran Lahan Baku Sawah (LBS), peta distribusi investasi, dan peta hubungan spasial antara LBS dan aktivitas investasi. Output ini bertujuan untuk menunjukkan kondisi wilayah secara visual dan memperjelas pola investasi dan distribusi lahan sawah yang dapat menyebabkan konflik pemanfaatan ruang.

b) Analisis (Kuantitatif dan Deskriptif)

Analisis ini mencakup penelitian tentang perkembangan investasi dan kondisi ekonomi wilayah di Kabupaten Tulungagung. Tujuan analisis ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika investasi, kontribusi sektor ekonomi, dan hubungannya dengan pemanfaatan lahan, khususnya Lahan Baku Sawah.

c) Analisis Spasial

Merupakan hasil dari metode overlay dalam pengolahan data berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) yang digunakan untuk menemukan hubungan spasial antara LBS dan investasi. Analisis ini juga digunakan untuk menentukan tingkat konflik pemanfaatan ruang dan menentukan wilayah mana yang mengalami tekanan investasi pada lahan sawah.

d) Output Perencanaan

Arahan untuk pengelolaan pemanfaatan ruang, yang bersifat aplikatif dan kontekstual, mempertimbangkan keseimbangan antara pengembangan investasi dan perlindungan lahan sawah, disertai dengan saran spasial yang dapat digunakan sebagai acuan dalam perencanaan wilayah.

e) Output Akademis

Dalam bentuk skripsi, hasil akhir penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan penelitian, khususnya dalam bidang perencanaan wilayah dan kota. Ini juga akan berfungsi sebagai referensi untuk studi tentang pemanfaatan ruang, investasi, dan ekonomi wilayah.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat dalam bidang teoritis, praktis, dan akademis berikut:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memperluas pengetahuan tentang perencanaan wilayah dan kota, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan ruang dan perlindungan lahan pertanian. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang hubungan spasial antara Lahan Baku Sawah (LBS), aktivitas investasi, dan dampaknya terhadap ekonomi wilayah. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan konsep integrasi antara perlindungan lahan pertanian dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi Pemerintah Daerah

Studi ini dapat digunakan sebagai referensi untuk menilai dan menyusun kebijakan pemanfaatan ruang, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan Lahan Baku Sawah (LBS) dan pengendalian alih fungsi lahan di Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini juga dapat membantu pemerintah menyeimbangkan pengembangan investasi dan perlindungan lahan pertanian.

b) Bagi Perencana Wilayah dan Pengambil Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi saat membuat strategi penataan ruang berbasis data spasial yang dapat memenuhi kebutuhan pembangunan ekonomi sambil mempertahankan keberlanjutan lingkungan dan ketahanan pangan.

c) Bagi Investor dan Pelaku Usaha

Sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat, efisien, dan sesuai dengan perencanaan wilayah, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kondisi spasial lahan, termasuk keberadaan LBS serta kemungkinan konflik pemanfaatan ruang.

d) Bagi Masyarakat

Diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya lahan sawah sebagai bagian dari sistem

ketahanan pangan. Ini juga akan memberikan gambaran tentang bagaimana investasi berdampak pada pemanfaatan ruang dan ekonomi wilayah.

c. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk studi lanjutan yang berkaitan dengan analisis spasial, pemanfaatan ruang, Lahan Baku Sawah (LBS), investasi, dan ekonomi wilayah. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber pembelajaran untuk pengembangan metode analisis berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam bidang perencanaan wilayah dan kota.

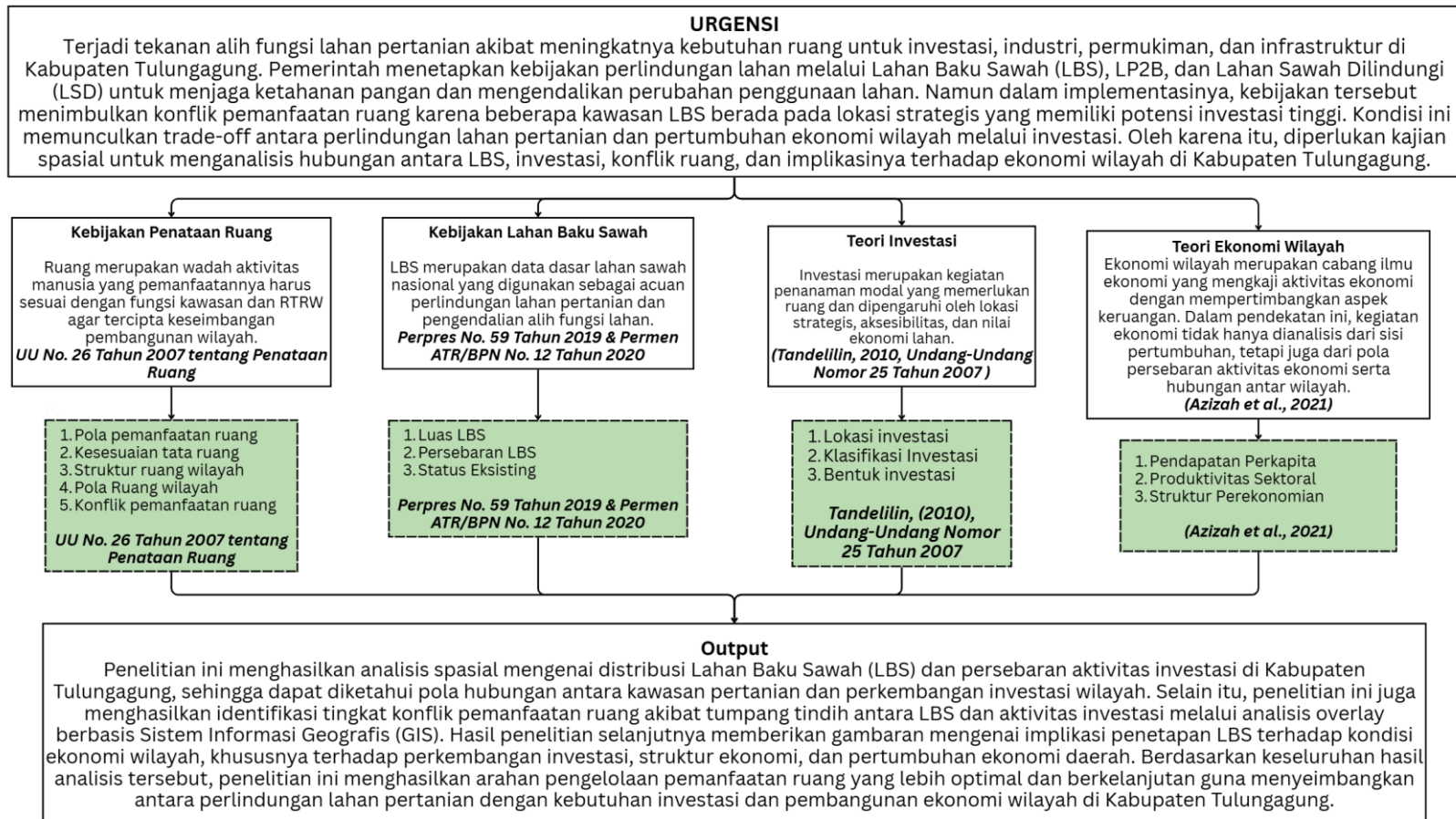
d. Manfaat Kebijakan (*Policy-Oriented*)

Penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan rekomendasi yang berguna tentang pengelolaan pemanfaatan ruang, khususnya dalam hal menjaga keseimbangan antara keberadaan Lahan Baku Sawah (LBS) dan kebutuhan investasi. Rekomendasi ini diharapkan dapat membantu pembangunan wilayah yang berkelanjutan di Kabupaten Tulungagung dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungannya.

1.6 Kerangka Pikir

Kerangka pikir berikut dapat digunakan untuk menyusun ide-ide dari diskusi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, serta keluaran dan manfaat penelitian:

KERANGKA PIKIR



Gambar 1. 1 Kerangka Pikir

1.7 Sistematika Pembahasan

Daftar topik yang dibahas dalam penelitian ini disusun secara sistematis sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini memberikan gambaran umum penelitian, yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan keuntungan dari penelitian. Ini juga menjelaskan lingkup dan sistematika penulisan penelitian, yang akan membantu Anda memahami fokus dan jalan penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini membahas teori dan konsep yang relevan dengan penelitian dan digunakan sebagai landasan untuk analisis. Pembahasan mencakup teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, temuan penelitian sebelumnya, dan kerangka pemikiran yang digunakan sebagai dasar untuk membangun hipotesis dan analisis penelitian.

BAB III METODOLOGI

Dalam bab ini, pendekatan yang digunakan untuk penelitian, jenis data yang digunakan dan sumbernya, lokasi dan waktu penelitian, dan teknik pengumpulan dan pengolahan data dibahas. Selain itu, dibahas metode analisis yang digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan kerangka kerja penelitian.

BAB IV KONDISI WILAYAH KABUPATEN TULUNGAGUNG

Bab ini memberikan gambaran umum tentang subjek penelitian, yang mencakup objek penelitian, kondisi wilayah, instansi, dan karakteristik yang relevan dengan penelitian. Data yang disajikan digunakan untuk mendukung analisis di bab berikutnya.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat temuan dari analisis data dan diskusi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Analisis dilakukan menggunakan metode yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya untuk menjawab rumusan masalah dan menguji bagaimana variabel penelitian berinteraksi satu sama lain.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Selain memberikan jawaban atas rumusan masalah, bab ini berisi hasil penelitian dan rekomendasi untuk pihak terkait dan penelitian selanjutnya.

